



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN ORANG TUA PADA ANAK YANG MENJALANI PEMBEDAHAN PRE OPERASI DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PEMERINTAH ACEH

Rita Zahra¹, Cut Oktaviana², Mulyatina³, Silvi Puspa Widya Lubis⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

⁴Program Studi Pendidikan biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: silvilubis_biologi@abulyatama.ac.id

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: *This study aims to determine the factors that increase parental anxiety which causes pre-operative disorders at the Aceh Government Mother and Child Hospital. This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The sampling technique that by using random sampling technique with the number of 30 respondents from elderly pre-operative surgery patients. The instrument used in this research was an anxiety level questionnaire with the Hamilton Rating For Anxiety (HRS-A) measuring instrument. analyzed using the Wilcoxon Test with a significance level of $p\text{-value} < \alpha 0.05$. The results of this study showed that 2 respondents (6.7%) experienced panic, 5 respondents (16.7%) experienced severe anxiety, 15 respondents (16, 7%) 7%) experienced moderate anxiety, 8 respondents (26.6%) experienced mild anxiety. The research results show that nurse communication is one of the factors that greatly influences parental anxiety with a ratio value of 6.39. This means that nurse communication has a 6.39 times chance of influencing parents' anxiety levels. The patient's parents experience anxiety every time the patient undergoes surgery. The anxiety felt by most respondents was due to a lack of knowledge or information regarding surgery*

Keywords: *preoperative, anxiety, surgery*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor meningkatnya kecemasan orang tua yang menjadi pembedahan Pre-Operasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *random sampling* sebanyak 30 responden orang tua pasien pembedahan Pre-Operasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tingkat kecemasan dengan alat ukur *Hamilton Rating For Anxiety* (HRS-A). dianalisa dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} < \alpha 0,05$ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (6,7%) mengalami panik, 5 responden (16,7%) mengalami kecemasan berat, 15 responden (16,7%) mengalami kecemasan sedang, 8 responden (26,6%) mengalami kecemasan ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi perawat menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecemasan orang tua dengan nilai ratio sebesar 6,39. Yang artinya komunikasi perawat berpeluang sebesar 6,39 kali mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua. Orang tua pasien mengalami kecemasan setiap pasien akan menjalani pembedahan. Kecemasan yang dirasakan oleh sebageian besar responden karena kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai tindakan operasi

Kata Kunci: pre operasi, kecemasan, pembedahan

PENDAHULUAN

Operasi merupakan tindakan penyembuhan yang menggunakan metode invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani lewat sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan cedera. Operasi dilakukan karena beberapa alasan semacam diagnostik (biopsi, laparotomi, eksplorasi), kuratif (eksisi massa tumor, penaikan apendiks yang mengalami inflamasi), reparatif (menyembuhkan cedera *multiple*), rekonstruksi dan paliatif. Pembedahan menurut jenisnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu operasi mayor dan minor. Operasi minor adalah operasi pada sebagian kecil dari tubuh yang mempunyai resiko komplikasi lebih kecil dibandingkan operasi mayor. Biasanya pasien yang menjalani operasi minor dapat pulang pada hari yang sama. Sedangkan operasi mayor adalah operasi yang melibatkan organ tubuh secara luas dan mempunyai tingkat resiko yang tinggi terhadap kelangsungan hidup klien (Ahsan et al., 2017).

Pasien yang mengalami cedera atau penyakit kritis, seringkali mengalami kesulitan mengontrol lingkungan dan perawatan diri dapat menimbulkan tingkat kecemasan. Kecemasan (ansietas) adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, Perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Dampak Ansietas (Kecemasan) pada anak yang akan melakukan operasi mengalami ansietas (kecemasan) akan memperlama proses penyembuhan, akan mengakibatkan stres, takut dan gangguan jiwa bahkan mengakibatkan kematian di antaranya 8.622 pasien (25,1%) mengalami masalah kejiwaan dan 2,473 pasien (7%) mengalami kecemasan (Fatmawati &

Pawestri, 2021).

Timbulnya kecemasan terjadi karena adanya faktor-faktor atau sumber yang dianggap sebagai ancaman atau membahayakan individu itu sendiri. Jika perasaan cemas yang dialami seseorang berlebihan maka dapat mengganggu sebagian sistem tubuh dan dapat membahayakan orang tersebut.

Kecemasan didasari oleh beberapa penyebab seperti mual atau sakit pasca operasi, kesadaran intraoperatif, menunggu untuk operasi, kehilangan kontrol selama anestesi dan kanulasi vena yang umum pada periode pra operasi (Vellyana et al., 2017). Kecemasan pada pasien pra operasi dapat mengakibatkan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil survey rekam medik, maka didapat data dari januari 2020 terdapat kurang lebih 10.850 pasien rawat inap baik anak-anak atau ibu-ibu. Sedangkan untuk anak yang mengalami operasi sendiri terdiri (1-3 tahun) sebanyak 50 orang, atau sekitar 40,86%. Pra sekolah (6-12 tahun) berjumlah 42 orang atau sekitar 41,43%. Usia anak *toddler* dan usia pra sekolah merupakan usia emas atau usia kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sugiarta et al., 2021).

Kecemasan menjadi suatu beban berat yang menyebabkan orang tua hidupnya terbayang-bayang cemas berkepanjangan. Peneliti melakukan studi pendahuluan di RSIA, ditemukan bahwa 31% dan 14% dari keluarga pasien tidak diberitahu tentang proses pre operasi dan pasca operasi, sedangkan 95% dari keluarga pasien ingin menerima informasi tentang proses yang akan dilakukan. Untuk data awal yang dilakukan peneliti di RSIA maka didapatkan bahwa pasien anak yang akan menjalani operasi bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2022

sebanyak 340 pasien anak. Rata-rata anak pre operasi selama 1 bulan adalah 30 pasien anak.

Berdasarkan data dari studi pendahuluan, didapatkan data mengenai penundaan operasi pada anak. Angka tertinggi terjadinya penundaan operasi anak dalam 1 bulan berdasarkan wawancara dengan perawat ruangan adalah 3 pasien anak (9,4%). 1 dari 3 pasien anak tersebut ditunda operasinya karena ibu yang merasa panik tepat pada hari anak akan dioperasi karena anggota keluarga yang lain belum berada di rumah sakit tersebut untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan operasi anak

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua pada anak yang menjalani pembedahan pre-operasi di rumah sakit ibu dan anak pemerintah Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk melihat korelasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua dari anak-anak yang akan menjalani operasi sebanyak 30 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua dari anak-anak yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh bulan januari sd juni 2022 berjumlah 340 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

a. Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia

| Interval Usia | f | % |
|---------------|----|------|
| 26 – 32 tahun | 10 | 33,3 |
| 33 – 39 tahun | 14 | 46,7 |
| 40 – 46 tahun | 6 | 20 |
| Total | 30 | 100 |

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa responden terbanyak berusia 33-39 tahun dengan jumlah 14 responden (46,7%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | f | % |
|---------------|----|------|
| Laki-laki | 8 | 26,7 |
| Petempuan | 22 | 73,3 |
| Total | 30 | 100 |

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Orang Tua | f | % |
|----------------------|----|------|
| SD | 4 | 13,3 |
| SMP | 5 | 16,7 |
| SMA | 12 | 40 |
| S1 | 6 | 20 |
| S2 | 3 | 10 |
| Total | 30 | 100 |

Dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu yang berpendidikan tingkat SMA sebanyak 12 orang (40%).

d. Berdasarkan Komunikasi Perawat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Perawat

| Tingkat Komunikasi | f | % |
|--------------------|----|------|
| Rendah | 5 | 16,6 |
| Sedang | 8 | 26,7 |
| Tinggi | 17 | 56,7 |
| Total | 30 | 100 |

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa tingkat komunikasi dengan perawat pada saat pre-operasi menunjukkan tingkat komunikasi tinggi yaitu 17 responden (56,7%).

e. Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

| Tingkat Kecemasan | F | % |
|-------------------|----|------|
| Cemas Ringan | 8 | 26,6 |
| Cemas Sedang | 15 | 50 |
| Cemas Berat | 5 | 16,7 |
| Panik | 2 | 6,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian dilakukan uji statistic dengan menggunakan *chi square test*. Hasil analisis bivariat disajikan dalam bentuk tabel dengan menampilkan *p-value* dari variabel masing-masing sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia

Tabel 6. Analisis Bivariat Responden Berdasarkan Usia dengan Tingkat Kecemasan

| Inter val Usia | Tingkat kecemasan | | | | Total | P-value | Ratio |
|----------------|-------------------|--------|--------|--------|-------|---------|-------|
| | Ring an | Sed af | ber at | Pa nik | | | |
| 26-32 tahun | 1 | 5 | 2 | 2 | 10 | 0,029 | 5,40 |
| 33 – 39 tahun | 5 | 6 | 3 | 0 | 14 | | |
| 40 – 46 tahun | 2 | 4 | 0 | 0 | 6 | | |
| Total | | | | | 30 | | |

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat antara usia dengan tingkat kecemasan

orang tua pada anak yang menjalani pembedahan pre-operasi melalui uji *chi-square* didapat nilai *p-value* = 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat usia orang tua pada anak yang menjalani bedah pre-operasi. Hasil analisis diperoleh ratio sebesar 5,40, artinya usia berpeluang sebesar 5,40 mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua.

b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 7. Analisis Bivariat Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kecemasan

| Pendi dikan | Tingkat Kecemasan | | | | total | P-value | Ra tio | | |
|-------------|-------------------|---------|--------|--------|-------|---------|--------|---|----|
| | Rin gan | Sed ang | Be rat | Pa nik | | | | | |
| SD | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | 0,04 | 2,22 | | |
| SMP | 1 | 3 | 1 | 0 | 5 | | | | |
| SMA | 4 | 6 | 2 | 0 | 12 | | | | |
| S1 | 2 | 4 | 0 | 0 | 6 | | | | |
| S2 | 1 | 2 | 0 | 0 | 3 | | | | |
| | | | | | 8 | 15 | 5 | 2 | 30 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat tingkat Pendidikan dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani pembedahan pre-operasi melalui uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,04 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kecemasan orang tua pada anak yang menjalani bedah pre-operasi. Hasil analisis diperoleh ratio sebesar 2,22, artinya tingkat pendidikan berpeluang sebesar 2,22 mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua.

c. Berdasarkan komunikasi perawat

Tabel 8. Analisis Bivariat Responden Berdasarkan Komunikasi Perawat dengan Tingkat Kecemasan

| Komu nikasi | Tingkat Kecemasan | | | | To tal | P-value | Ra tio |
|-------------|-------------------|---------|--------|--------|--------|---------|--------|
| | Rin gan | Sed ang | Be rat | Pa nik | | | |
| Rendah | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 0.0 | 6.3 |
| Sedang | 1 | 6 | 1 | 0 | 8 | 1 | 9 |

| | | | | | |
|---------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| Tinggi | 7 | 9 | 1 | 0 | 17 |
| Jumlah | 8 | 15 | 5 | 2 | 30 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat antara komunikasi perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani pembedahan pre-operasi dengan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,01 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi perawat dan kecemasan orang tua pada anak yang menjalani bedah pre-operasi. Hasil analisis diperoleh ratio sebesar 6,39, artinya komunikasi perawat berpeluang sebesar 6,39 mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua.

d. berdasarkan Jenis kelamin dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 9. Analisis Bivariat Responden berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua

| Gend er | Tingkat Kecemasan | | | | To tal | P- val ue | Ra tio |
|---------------|-------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------------|-----------|
| | Rin gan | Sed ang | Be rat | Pa nik | | | |
| Laki- laki | 3 | 3 | 0 | 2 | 8 | 0.0 4 | 2.2 2 |
| Perem puan | 6 | 10 | 6 | 0 | 22 | | |
| Jumlah | 9 | 13 | 6 | 2 | 30 | | |

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani pembedahan pre-operasi dengan menggunakan uji *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,04 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani bedah pre-operasi. Hasil analisis diperoleh *ratio* sebesar 2.22, artinya jenis kelamin berpeluang sebesar 2.22 mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi perawat menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecemasan orang tua dengan nilai ratio sebesar 6,39. Yang artinya komunikasi perawat berpeluang sebesar 6,39 kali mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua.

Komunikasi merupakan suatu seni untuk dapat menyusun dan menghantarkan suatu pesan dengan cara yang mudah, sehingga orang lain dapat mengerti dan menerima. Komunikasi orang tua pasien kepada perawat berfokus pada kondisi fisik pasien dan orang tua, keadaan emosional, latar belakang budaya, kesiapan berkomunikasi dan cara berhubungan dengan orang lain. Komunikasi perawat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan dan kondisi pasien maka dapat membantu menurunkan kecemasan keluarga pasien (Putri et al., 2022).

Komunikasi yang terampil, profesional, menghormati privasi pasien, akan membuat pasien merasa diperhatikan, mendapat dukungan dan memiliki pemahaman sehingga dapat mengurangi perasaan gelisah, tegang, takut dan cemas (Gustini et al., 2023). Banyak orang tua yang mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah berkomunikasi dengan perawat. Karena orang tua mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan dan informasi tentang perawatan anak pada saat pembedahan pre operasi sampai pada proses penyembuhannya (Suroso et al., 2020)

Kecemasan merupakan emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi seseorang (Rismawan et al., 2019). Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak

berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik (Apriansyah et al., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengalami kecemasan pada saat anaknya menjalani pembedahan pre-operasi mengalami tingkat kecemasan sedang. Karakteristik kecemasan orang tua menimbulkan respon fisik seperti takut akan pikiran sendiri, merasa tegang, gemetar, gelisah, mudah menangis, mengalami ketakutan, sering terbangun di malam hari, dan sering buang air kecil. Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan kecemasan yang dialami orang tua disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan yang tinggi, atau dapat dikatakan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua dapat disebabkan karena lamanya perawatan anak (Ningsih et al., 2023). Perasaan cemas orang tua akan muncul jika tidak mendapat dukungan emosional, sosial dari keluarga, kerabat atau tenaga media dalam merawat penyakit anak

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor kecemasan orang tua terhadap anak-anak yang menjalani pembedahan pre-operasi. Komunikasi perawat berpeluang besar mempengaruhi kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pembedahan pre-operasi yaitu sebesar 6,38 kali.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber

informasi tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pembedahan pre-operasi dan kepada petugas kesehatan diharapkan agar tetap memberikan edukasi tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pembedahan pre-operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre-Operasi Pada Pasien Scetio Caesarea Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1-12.
- Apriansyah, A., Romadoni, S. & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 1-9.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Hotlist Nurs Care Approach*, 1(1), 25.
- Gustini, G., Syarif, I., Sasarari, Z.A., Kahir, U. & Anggeraeni, A. (2023). Effect of Therapeutic Communication on Anxiety Levels in Preoperative Patients. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husana*, 12(2).
- Ningsih, S.W., Asriwati, A., Marsaulina, I., Nadapdap, T.P., & Raja, S. L. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di Ruang Rawat Inap RSUD Kab. Aceh Singkil. *Jurnal Health Techology Medika*, 9(1), 404.
- Putri, P., Afandi, A.T., & Lestari, D.K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Ners Community*, 13(5).
- Rismawan, W., Rizal, F.M., & Kurnia, A. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di

RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada,
19(1),65-70.

Sugiartha, P. A., Juniartga, I. G. N., & Kamayani, M.O.A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi di RSUD Buleleng. *Coping Community Publ Nurs, 9(3), 305.*

Suroso, J., & Sutrisno, T.A. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Kualitas Pelayanan Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, (September).*

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operative. *Jurnal Kesehatan, 8(1), 108-13.*